



PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM HAMZANWADI NAHDLATUL WATHAN LOMBOK TIMUR

Nomor : 1070/LOA/eJ.An-Nahdlah/PKPPI/IAIH-NW/VII/2026
Lamp : -
Hal : Accepted Jurnal

Dear Author:

Julia, Mashuri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dewan Redaksi **An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam** menyampaikan ucapan selamat bahwa paper dengan judul:

“STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA 3 BIREUEN”

Setelah melalui proses review oleh ahli dapat diterima (accepted) untuk diterbitkan pada An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6 No 2 (2026): September-Desember. Jurnal ini merupakan jurnal nasional dengan Nomor E-ISSN: 2807-5412, P-ISSN: 2807-6958, akses OJS dapat dilihat pada link berikut <https://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/an-nahdlah/index.php/an-nahdlah/ss>. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sain dan Teknologi Nomor **295/C/C3/KPT/2026** Peringkat Reakreditasi Jurnal Ilmiah ini memperoleh Peringkat 4 (**SINTA 4**).

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Lombok Timur, 10 Juli 2026

an. Ketua PKPPI
Editor In Chief



Man. Zulkifli, M.Pd.I
Scopus ID. 60417329300

untuk menghindari penyalahgunaan LOA, dapat
dikonfirmasi ke Nomor WA. Admin (081805503485)

 www.pkppi.iaihnwlotim.ac.id
 pkppi@iaihnwlotim.ac.id

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA 3 BIREUEN

Julia¹, Mashuri², Sri Astuti³, Amiruddin⁴, Sakdiah⁵, Yusra⁶
¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, ⁶SMAN 3 Bireuen
Email: 220201153@student.ar-raniry.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Bireuen, sekaligus mengungkap faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian terdahulu banyak mengkaji strategi pembelajaran PAI secara umum, namun belum banyak mengungkap secara mendalam bagaimana kombinasi strategi pembiasaan, keteladanan, tutor sebaya, dan active learning diterapkan secara terpadu dan kontekstual dalam satu satuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman serta diperiksa keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan empat strategi utama, yaitu pembiasaan, keteladanan (uswah hasanah), tutor sebaya, dan active learning, yang secara bersama-sama dipersepsikan oleh guru dan peserta didik mendorong tumbuhnya minat, keaktifan, dan semangat belajar. Keberhasilan penerapan strategi tersebut didukung oleh motivasi internal peserta didik dan dukungan lingkungan sekolah, meskipun masih dihadapkan pada hambatan berupa rendahnya kesadaran belajar sebagian peserta didik dan belum optimalnya keterlibatan seluruh guru dalam pembinaan karakter. Temuan ini memberikan kontribusi berupa gambaran model penerapan strategi pembelajaran PAI yang kontekstual dan dapat menjadi rujukan bagi guru PAI di satuan pendidikan lain dengan karakteristik peserta didik yang serupa.

Kata Kunci: strategi guru PAI, motivasi belajar, pendidikan agama islam

Abstract: This study aims to describe and analyze the strategies used by Islamic Education (PAI) teachers to build students' learning motivation at SMA Negeri 3 Bireuen, as well as to identify the supporting and inhibiting factors involved. Prior studies have widely examined PAI teaching strategies in general, but have rarely explored in depth how habituation, exemplary modeling (uswah hasanah), peer tutoring, and active learning are applied together within a single school context. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed using the



Miles and Huberman interactive model, with validity established through source and technique triangulation. The results show that PAI teachers apply four main strategies—habituation, exemplary modeling, peer tutoring, and active learning—that are jointly perceived by teachers and students as encouraging increased interest, engagement, and enthusiasm for learning. The success of these strategies is supported by students' internal motivation and the support of the school environment, although challenges remain, such as low learning awareness among some students and limited involvement of all teachers in character development. These findings contribute a contextual model of PAI teaching strategy implementation that may serve as a reference for PAI teachers in other schools with similar student characteristics.

Keywords: *teacher strategies, learning motivation, Islamic education*

Submitted: DD/MM/YYYY

Accepted: DD/MM/YYYY

Published: DD/MM/YYYY



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai sarana penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, memberikan pemahaman, serta menanamkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup (way of life). Namun, PAI kerap dipandang sebagai bidang yang hanya berfokus pada hafalan kognitif, sehingga dianggap kurang berkaitan dengan pembentukan perilaku keseharian, dan pada gilirannya membuat peserta didik kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Padahal, tanpa motivasi yang kuat, proses transfer nilai dan pengetahuan dalam PAI tidak akan berjalan optimal. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru mengelola strategi pembelajaran, yang lebih dari sekadar metode penyampaian informasi, melainkan pola tindakan yang mencakup teknik dan pendekatan psikologis untuk mencapai tujuan secara efektif (Nurjanah, 2020). Guru profesional dituntut tidak hanya menguasai bidang studi, tetapi juga mampu mengelola kurikulum dan menciptakan metode pembelajaran yang inovatif (Hamalik, 2002). Hasil pengamatan awal di SMA Negeri 3 Bireuen menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang antusias mengikuti pembelajaran PAI. Sebagian peserta didik memandang PAI sekadar sebagai mata pelajaran hafalan, bukan sebagai pedoman hidup yang perlu dipraktikkan dalam keseharian (Arifin, 2020). Kondisi ini diperparah oleh dominasi metode ceramah dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif (Rahmawati, 2021).

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Susanto (2019) menekankan pentingnya pemilihan strategi dan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Lestari (2022) menunjukkan bahwa strategi inovatif, seperti penggunaan teknologi pendidikan, metode pembelajaran aktif, dan pendekatan kontekstual, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sementara itu, Khoerunnisa, Fathurrohman, dan Arifin (2020) mengkaji strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun belum mengurai secara rinci bagaimana beberapa strategi diterapkan secara terpadu dalam satu konteks sekolah tertentu. Kajian-kajian tersebut umumnya membahas strategi pembelajaran secara parsial, sehingga belum banyak mengungkap bagaimana kombinasi strategi pembiasaan, keteladanan, tutor sebaya, dan active learning diterapkan secara terpadu, serta bagaimana proses tersebut secara operasional dipersepsikan mendorong motivasi belajar peserta didik pada jenjang SMA. Kesenjangan (research gap) inilah yang menjadi dasar pijakan penelitian ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mendeskripsikan secara rinci bagaimana empat strategi tersebut diterapkan secara kontekstual dan saling melengkapi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Bireuen, termasuk mekanisme masing-masing strategi dalam mendorong motivasi belajar serta faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung membahas satu strategi secara terpisah, penelitian ini menganalisis keterpaduan keempat strategi tersebut sebagai satu kesatuan model pembinaan motivasi belajar yang aplikatif bagi guru PAI. Berdasarkan uraian tersebut,



penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru PAI dalam membangun motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bireuen beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bireuen. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual kondisi, proses, serta fenomena yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bireuen selama tanggal 11 mei 2026 sampai tanggal 22 mei 2026. Informan penelitian terdiri atas 1(satu) orang guru Pendidikan Agama Islam dan 3(tiga) orang peserta didik yang mewakili beberapa tingkatan kelas. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) guru PAI yang aktif mengajar dan telah menerapkan strategi pembelajaran yang menjadi fokus penelitian; dan (2) peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAI dari guru tersebut serta bersedia diwawancarai. Penetapan informan dilakukan setelah observasi awal untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menjawab tujuan penelitian secara menyeluruh.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dan mendalam kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan, dengan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator strategi dan motivasi belajar serta berlangsung selama 15 menit per sesi; hasil wawancara direkam dan ditranskripsi untuk keperluan analisis. Wawancara dengan beberapa peserta didik dilakukan untuk mengetahui tanggapan, pengalaman, dan persepsi mereka terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran di kelas XI IPA A sebanyak 2 kali pertemuan, guna mengamati penerapan strategi pembelajaran oleh guru serta respons peserta didik selama proses belajar mengajar. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui penelaahan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar hadir, dan hasil evaluasi pembelajaran, untuk memverifikasi silang temuan wawancara dan observasi.

Motivasi belajar dalam penelitian ini diidentifikasi secara operasional melalui enam indikator yang diadaptasi dari Uno (2021), yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Keenam indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyusun pedoman wawancara dan lembar observasi, sekaligus sebagai dasar dalam menginterpretasi perubahan yang disampaikan informan maupun yang teramati langsung oleh peneliti selama pengumpulan data. Dengan demikian, perubahan atau peningkatan motivasi belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai persepsi dan perubahan perilaku yang dilaporkan dan teramati, bukan sebagai hasil pengukuran kuantitatif.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman



dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi (kondensasi) data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengumpulan data dilakukan secara simultan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, termasuk mengelompokkan data ke dalam enam indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan peneliti memahami hubungan antar data dan menemukan pola yang muncul. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis serta melakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian agar kesimpulan yang diperoleh benar-benar didukung oleh data yang valid. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan berbagai teknik pengumpulan data, sehingga kredibilitas hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bireuen menerapkan empat strategi pembelajaran dalam membangun motivasi belajar peserta didik, yaitu pembiasaan, keteladanan (*uswah hasanah*), tutor sebaya, dan *active learning*. Keempat strategi tersebut diterapkan secara terpadu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi, tetapi juga terdorong untuk lebih aktif, disiplin, dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

1. Strategi Pembiasaan (*Habituation*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusrah, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi yang hampir selalu dilakukan, dilanjutkan dengan doa bersama dan pembacaan surah pendek, serta mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Pada akhir pembelajaran, selain pemberian tugas, guru juga menyampaikan motivasi kepada peserta didik dan menutup sesi dengan doa. Pembiasaan tersebut diwujudkan secara berkesinambungan pada setiap pertemuan sehingga menjadi bagian dari budaya belajar peserta didik.

Secara mekanistik, rangkaian pembiasaan tersebut menjelaskan mengapa dan bagaimana strategi ini dipersepsikan mendorong motivasi belajar peserta didik. Doa dan tadarus di awal pembelajaran berfungsi mengalihkan orientasi peserta didik dari suasana istirahat menuju suasana belajar sekaligus menumbuhkan ketenangan sebelum menerima materi baru; pengulangan materi sebelumnya memperkuat retensi dan menumbuhkan rasa familiar terhadap materi lanjutan sehingga mengurangi kecemasan belajar; sementara pemberian motivasi di akhir pembelajaran berfungsi sebagai penguatan positif yang menutup sesi dengan kesan yang membekas. Rangkaian aktivitas yang konsisten inilah yang membentuk kesiapan mental peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, sehingga peserta didik merasa nyaman dan lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik B.F. Skinner (1953) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui proses pembiasaan (*reinforcement*) yang dilakukan secara terus-menerus. Mulyasa (2018) juga menyatakan bahwa pembiasaan merupakan salah satu strategi pendidikan karakter yang efektif karena mampu menanamkan nilai-nilai positif melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Suriadi (2022) yang menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius di sekolah berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, dan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, strategi pembiasaan yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di



SMA Negeri 3 Bireuen berkontribusi positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Strategi Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Selain pembiasaan, guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan strategi keteladanan dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Yusrah, S.Pd.I. menyampaikan bahwa kunci motivasi belajar peserta didik terletak pada pemberian pengalaman dan kisah inspiratif, salah satunya dengan menghadirkan alumni yang telah berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan meraih prestasi di kampus. Melalui kehadiran alumni tersebut, peserta didik dapat memperoleh gambaran langsung mengenai pentingnya kesungguhan belajar, kedisiplinan, dan menjaga nilai-nilai keagamaan.

Strategi keteladanan bekerja melalui mekanisme peniruan (*modeling*): ketika peserta didik melihat figur yang dekat secara sosial baik gurunya sendiri maupun alumni yang berhasil menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dan keagamaan, mereka memperoleh gambaran konkret dan realistis tentang manfaat belajar sungguh-sungguh, bukan sekadar nasihat abstrak. Kedekatan sosial figur teladan inilah yang menjelaskan mengapa keteladanan dipersepsikan lebih membekas dibandingkan sekadar instruksi verbal, karena peserta didik dapat membayangkan diri mereka mencapai hal yang sama.

Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang lain yang dianggap berhasil. Dalam perspektif pendidikan Islam, metode keteladanan (*uswah hasanah*) dipandang sebagai salah satu metode pendidikan yang efektif; keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh keteladanan pendidik karena peserta didik cenderung meniru perilaku gurunya. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Rahmah dan Syahril (2023) yang menunjukkan bahwa keteladanan guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, strategi keteladanan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Bireuen.

3. Strategi Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi tutor sebaya dengan menunjuk peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik untuk membantu teman-temannya, terutama dalam kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa pada saat guru tidak dapat menerima setoran hafalan secara langsung karena keterbatasan waktu, tugas tersebut didelegasikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan hafalan lebih baik untuk menerima setoran teman-temannya melalui pencatatan pada kartu hafalan.

Strategi ini secara operasional mengatasi keterbatasan waktu guru dalam memeriksa hafalan seluruh peserta didik, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih setara dan

tidak mengintimidasi karena peserta didik berinteraksi dengan teman sebaya. Bagi peserta didik yang berperan sebagai tutor, tanggung jawab tersebut menumbuhkan rasa percaya diri dan penguasaan materi yang lebih mendalam; sedangkan bagi peserta didik yang dibantu, pendampingan oleh teman sebaya terasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengulang bacaan tanpa rasa segan. Kombinasi kedua efek inilah yang menjelaskan bagaimana tutor sebaya dipersepsikan mendorong motivasi dan rasa percaya diri peserta didik.

Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky (1978) yang menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah belajar melalui bantuan teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih tinggi dalam Zone of Proximal Development (ZPD). Penelitian Hidayat (2021) juga menunjukkan bahwa tutor sebaya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, strategi tutor sebaya menjadi salah satu strategi yang dipersepsikan efektif dalam mendorong motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjadi bentuk penerapan yang khas karena berkaitan langsung dengan tradisi setoran hafalan Al-Qur'an.

4. Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Strategi lain yang diterapkan guru adalah *active learning*. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah interaktif, diskusi, presentasi, tanya jawab, penugasan, dan hafalan, sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah seorang peserta didik menuturkan bahwa penyampaian materi oleh guru yang disertai contoh-contoh yang jelas memudahkan pemahaman terhadap materi, dan hal tersebut dipadukan dengan kegiatan diskusi, presentasi, penugasan, hafalan, serta tanya jawab, sehingga proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan turut melibatkan peserta didik untuk ikut berpikir aktif.

Variasi metode ini bekerja dengan cara memutus monoton ceramah satu arah: diskusi dan tanya jawab mendorong peserta didik memproses materi secara aktif dan mengonstruksi pemahamannya sendiri, presentasi melatih tanggung jawab dan rasa percaya diri di depan kelas, sedangkan penugasan dan hafalan memberi kesempatan penerapan materi secara mandiri. Karena peserta didik dilibatkan secara kognitif dan sosial dalam setiap tahap pembelajaran, mereka lebih mudah memahami materi sekaligus merasa dihargai perannya, yang pada gilirannya dipersepsikan menumbuhkan antusiasme dan keaktifan belajar.

Temuan ini sesuai dengan teori *active learning* yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman (2016), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik maupun mental. Penelitian Nurhayati (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan *active learning* berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan partisipasi peserta didik secara signifikan. Oleh karena itu, strategi *active learning*

yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dipersepsikan mampu mendorong motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Bireuen.

Keterpaduan dan Kekhasan Penerapan Keempat Strategi

Pembiasaan, keteladanan, tutor sebaya, dan active learning bukan merupakan strategi yang sepenuhnya baru dalam kajian pendidikan. Kekhasan penelitian ini terletak pada bagaimana keempat strategi tersebut diterapkan secara terpadu dan saling melengkapi dalam satu rangkaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Bireuen, dan bukan sebagai strategi yang berdiri sendiri-sendiri. Pembiasaan religius membentuk kesiapan spiritual peserta didik pada tahap pembukaan pembelajaran; keteladanan guru dan kehadiran alumni memperkuat aspek afektif peserta didik melalui figur yang dapat diteladani; tutor sebaya membuka ruang kolaborasi antarpeserta didik dalam konteks hafalan Al-Qur'an yang bersifat khas keagamaan; sedangkan active learning memastikan keterlibatan kognitif peserta didik melalui variasi metode di sepanjang proses pembelajaran. Keterpaduan keempat strategi dalam satu alur pembelajaran yang konsisten mulai dari pembukaan yang religius, keteladanan yang berkelanjutan, kolaborasi antarpeserta didik, hingga metode yang variatif inilah yang menjadi kebaruan kontekstual penelitian ini, khususnya pada pembelajaran PAI di jenjang SMA yang berbasis pada penguatan nilai keagamaan sekaligus karakter peserta didik.

B. Dinamika Motivasi Belajar Siswa di SMA 3 Bireuen

Berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bireuen dipersepsikan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari tumbuhnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, semangat untuk belajar, serta perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Peserta didik tidak hanya menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga mulai membiasakan diri untuk membaca, menghafal Al-Qur'an, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah seorang peserta didik kelas XI IPA A menuturkan perasaan senang terhadap cara mengajar guru, karena penjelasan yang disampaikan dirasakan mampu memotivasi dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Penugasan untuk mencari contoh sesuai materi pelajaran turut dirasakan mendorongnya untuk lebih rajin belajar, memperbanyak bacaan, serta berupaya menghindari perbuatan yang kurang baik di lingkungan masyarakat.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Berdasarkan enam indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini (lihat bagian Metode), temuan menunjukkan kecenderungan positif pada seluruh indikator: hasrat dan keinginan untuk berhasil tampak melalui kesungguhan mengerjakan tugas; dorongan dan kebutuhan belajar tercermin dari inisiatif mencari contoh dan

bacaan tambahan; harapan dan cita-cita masa depan terlihat dari motivasi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik; penghargaan dalam belajar dirasakan melalui apresiasi guru atas tugas dan hafalan; kegiatan yang menarik tercermin dari variasi metode active learning; serta lingkungan belajar yang kondusif terwujud melalui dukungan sarana dan suasana religius yang dibangun sejak awal pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah terhadap kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Uno (2021) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator, antara lain keinginan untuk berhasil, dorongan untuk belajar, ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kurniawati (2022) yang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang bervariasi, keteladanan guru, serta pembiasaan kegiatan religius berkontribusi positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bireuen dipersepsikan berkontribusi mendorong motivasi belajar peserta didik secara menyeluruh.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Motivasi Belajar PAI di SMA 3 Bireuen

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekolah sehingga sangat menentukan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran.

1. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Yusrah, S.Pd.I. menyampaikan bahwa faktor pendukung utama adalah niat peserta didik itu sendiri untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik, di samping kemauan dan kesadaran diri yang tumbuh dari dalam. Selain faktor internal, dukungan lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting; guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru bimbingan konseling (BK) turut bekerja sama dalam membina kedisiplinan, akhlak, dan karakter peserta didik. Selain dukungan warga sekolah, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran, seperti buku paket, sarana ibadah, laptop, dan LCD proyektor, juga disampaikan sebagai faktor pendukung yang membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran, termasuk melalui pemutaran video pembelajaran agar suasana kelas tidak monoton.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh sinergi antara motivasi internal peserta didik dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Temuan ini sesuai dengan teori kebutuhan Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan dari dalam diri maupun dukungan lingkungan sekitarnya, sehingga lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas yang memadai mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar. Penelitian Wulandari (2023) juga menunjukkan bahwa dukungan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dan fasilitas pembelajaran yang memadai merupakan faktor penting dalam mendorong motivasi belajar peserta didik.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Faktor internal yang paling dominan adalah rendahnya kesadaran belajar, kurangnya minat, serta sikap acuh sebagian peserta didik terhadap pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa keberhasilan atau hambatan yang dihadapi pada dasarnya bergantung pada peserta didik itu sendiri; sekalipun guru telah berupaya memberikan motivasi, upaya tersebut kurang memberi dampak pada peserta didik yang kurang peduli terhadap pelajaran dan kurang memiliki kesadaran untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kemauan peserta didik itu sendiri. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi dari dalam dirinya, maka strategi yang diterapkan guru tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal berupa belum optimalnya keterlibatan seluruh guru dalam pembinaan keagamaan peserta didik, karena pembinaan karakter dan nilai-nilai keagamaan masih lebih banyak dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sehingga diperlukan kerja sama yang lebih baik dari seluruh warga sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015) yang menjelaskan bahwa hambatan belajar dapat berasal dari faktor internal, seperti minat, motivasi, dan kesiapan belajar, maupun faktor eksternal berupa lingkungan sekolah, dukungan pendidik, dan kondisi pembelajaran. Penelitian Prasetyo dan Kurniawan (2022) juga menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran belajar peserta didik serta kurangnya sinergi antarpendidik menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar dan pembentukan karakter di sekolah.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan, keteladanan, tutor sebaya, dan active learning yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bireuen dipersepsikan berkontribusi mendorong motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan tersebut didukung oleh motivasi internal peserta didik, dukungan warga sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa rendahnya kesadaran belajar sebagian peserta didik dan belum optimalnya keterlibatan seluruh guru dalam pembinaan karakter, sehingga diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik agar motivasi belajar dapat terus didorong secara optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bireuen membangun motivasi belajar peserta didik melalui empat strategi yang diterapkan secara terpadu, yaitu pembiasaan, keteladanan (uswah hasanah), tutor sebaya, dan active learning. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa keterpaduan keempat strategi tersebut bukan penerapannya secara terpisah menjadi kunci yang dipersepsikan mendorong perubahan sikap peserta didik ke arah yang lebih positif, seperti tumbuhnya keaktifan, minat membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta kesungguhan dalam mengerjakan tugas.

Keberhasilan penerapan strategi tersebut dipersepsikan dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal (niat, kemauan, kesadaran diri, dan cita-cita peserta didik) dan faktor eksternal (dukungan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah yang kondusif, serta sarana dan prasarana yang memadai). Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan faktor penghambat, yaitu rendahnya kesadaran dan minat belajar sebagian peserta didik, keterbatasan waktu dalam menerapkan seluruh strategi secara optimal, serta belum optimalnya keterlibatan seluruh guru dalam pembinaan keagamaan dan karakter peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa gambaran empiris mengenai keterpaduan strategi pembiasaan, keteladanan, tutor sebaya, dan active learning dalam konteks pembelajaran PAI yang berbasis nilai keagamaan, serta kontribusi praktis berupa model strategi yang dapat diadaptasi oleh guru PAI di satuan pendidikan lain dengan karakteristik peserta didik yang serupa. Implikasinya, sekolah perlu mendorong keterlibatan seluruh guru tidak hanya guru PAI dalam pembinaan karakter dan nilai keagamaan peserta didik, serta menyediakan waktu dan sarana yang memadai agar keempat strategi tersebut dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas keterpaduan strategi ini pada konteks sekolah yang berbeda, atau menggunakan pendekatan mixed-methods untuk memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2020). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam, 8, 60–70.
- Astuti, E. T., Maulana, M. F., & Ali, H. S. M. (2022). Self-paced learning: Islamic religious education learning method in elementary school during COVID-19 pandemic. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.18326/mdr.v14i1.1-16>
- Astuti, E. T., Ratnaningsih, Setiawati, T. A., & Sari, S. K. (2024). Facing a Green Economy Era: The Role of Madrasah Ibtidaiyah. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(2), 615–629. <https://doi.org/10.52615/jie.v9i2.425>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Fauziyah, R. N. (2022). Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran aktif. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2),
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (Sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-



ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

- Hamalik, O. (2002). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Khoerunnisa, R. A., Fathurrohman, N., & Arifin, Z. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–12.
- Lestari, D. (2022). Strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9, 101–110.
- Mudarisun, L. (2020). Strategi pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, 8, 1–13.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurjanah, S. (2020). Strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5, 120–130.
- Rahmawati. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7, 88–95.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Silberman, M. L. (2016). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (terj.). Bandung: Nuansa Cendekia.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, A. (2019). Pengaruh strategi pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6, 45–52.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wardah, R. (2021). *Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan*.

- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, A. (2019). Pengaruh strategi pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6, 45–52.
- Wardah Rikhatul. (2021). *Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan*.

